



Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 125 Palembang

Desta Ariasanti¹⁾, M. Taheri Akhbar²⁾, Sylvia Lara Syaflin³⁾

¹⁻³⁾ Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Indonesia

Corresponding E-mail: desta.arias@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 26-06-2021

Accepted: 21-09-2021

Published: 20-12-2021

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect to the discovery learning model on science learning outcomes for fourth-grade students of SD Negeri 125 Palembang. This study uses a quasi-experimental research method (quasi-experimental). The design in this study was a nonrandomized control group pretest-posttest design. The population is all fourth-grade students of SD Negeri 125 Palembang. Sampling technique using simple random sampling technique obtained two classes as samples, namely class IV. A as the experimental class and IV. C as control class. The instrument used in the science learning outcomes test for energy source materials is in the form of multiple choice. Testing the data hypothesis in this study using the independent sample t-test. Based on the results of the t-test with $t_{count} = 2,85$ while the $t_{table} = 2,011$, so the proposed hypothesis can be accepted, namely that there is an influence of discovery learning model on science learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 125 Palembang.

Keywords:

Discovery Learning

Learning Outcomes

Science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 125 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (quasi experimental). Desain dalam penelitian ini nonrandomized control group pretest-posttest design. Populasi adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 125 Palembang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling, diperoleh dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas IV. A sebagai kelas eksperimen dan IV. C sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan tes hasil belajar IPA materi sumber energi berbentuk pilihan ganda. Pengujian hipotesis data dalam penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test. Berdasarkan hasil uji t dengan diperoleh thitung = 2,85 sedangkan ttabel = 2,011, karena thitung \geq ttabel, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 125 Palembang.



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkompeten dan bermutu bagi negara. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilaksanakan baik di dalam dan di luar sekolah (Setiyowati & Vertika, 2019). Kegiatan belajar dan mengajar merupakan yang paling penting dalam proses pendidikan. “Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metode, sarana prasarana, model dan pendekatan belajar yang digunakan” (Kristin & Dwi, 2016: 84).

Pada kenyataannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak sepenuhnya bisa meningkatkan kemampuan, baik itu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Menurut Wasliman (Susanto, 2016: 12-13), hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dan wawancara kepada wali kelas IV SD Negeri 125 Palembang. Menunjukkan dari 77 siswa terdapat 46 diantaranya belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal atau sebanyak 60%. Siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 31 siswa atau sebanyak 40%.

Dari hasil pra penelitian tersebut masih rendahnya hasil belajar siswa yang diakibatkan dari pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA masih kurang dikarenakan siswa tidak didorong untuk berpikir sendiri melainkan hanya mendapatkan pengetahuan yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran sebagian besar materi disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga menumbuhkan rasa kejenuhan didalam diri siswa. Yang harus diperhatikan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran IPA adalah sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat, agar siswa tertarik dan termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan untuk pedoman dalam perencanaan belajar di kelas Supriyono (Suryani & Leo, 2012).

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA yaitu model *discovery learning* sebab memungkinkan siswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar, sehingga dapat menggunakan proses mentalnya untuk menemukan konsep atau teori yang sedang dipelajari (Pamungkas, Nyoto & Gamaliel, 2019). “Model *discovery learning* merupakan model yang dapat digunakan dan diharapkan meningkatkan kemampuan kognitif siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, respon siswa, dan aktivitas siswa di kelas” (Ardianto, Dodik & Sri, 2019: 33). Menurut Dean (Muvid, dkk., 2020: 139) “model *discovery learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang terjadi jika pembelajaran tidak disediakan dalam bentuk finalnya kepada siswa, namun siswa yang mengorganisasikannya sendiri”. “*Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri



dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri” (Roestiyah, 2012: 20). Dari pendapat para ahli, bisa diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran dimana siswa menemukan sendiri konsep pengetahuan, tetapi disini guru masih membimbing atau mengarahkan bila diperlukan.

Menurut Widiasworo (2017) langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* yaitu: Stimulasi (pemberian rangsangan), *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), *Data collecting* (pengumpulan data), *Data processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian), *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi).

Penelitian yang mendukung pada topik permasalahan ini, Penelitian yang dilakukan oleh (Tumurun, Diah & Asep, 2016) dari penelitian tersebut diketahui bahwa model *discovery learning* dan model konvensional mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Namun pembelajaran dengan model *discovery learning* lebih mampu meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Surur & Sofi, 2019) dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika antara yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan model pengajaran langsung. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Kristin & Dwi, 2016) dari penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri Koripan 01.

Dari hasil penelitian yang mendukung di atas, penggunaan model pembelajaran sangat diutamakan untuk merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *discovery learning* diharapkan dapat lebih mempermudah dalam memahami materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran sebagian besar materi disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga menumbuhkan rasa kejenuhan didalam diri siswa. Salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut, dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran dimana dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa dapat menemukan sendiri konsep pengetahuan, banyak cara yang bisa dilakukan siswa untuk menemukan konsep pengetahuan salah satunya dengan cara berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman. Sesuai dengan teori perkembangan anak menurut Piaget, bahwa siswa sekolah dasar berada di tahap operasional konkret (7-11 tahun). Dalam teori tersebut bahwa siswa bisa belajar dengan baik bila siswa memecahkan permasalahan secara mandiri dalam proses pembelajaran perlu melakukan eksperimen dan diskusi. Dengan cara itu dapat merangsang pemikiran siswa Elkind dan Heuwinkel (Soetjiningsih, 2012).

Kemudian dilihat dari beberapa topik penelitian yang mendukung bisa diambil kesimpulan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat membuat siswa belajar lebih aktif.

Maka peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 125 Palembang?”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 125 Palembang, yang berlokasi di Jl. Sukamulia, Kel. Talang Betutu, Kec. Sukarami Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Populasi-Sampel Penelitian

Menurut Abdurahman, Sambas & Ating (2011: 129) “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Seluruh kelas IV SD Negeri 125 Palembang sebagai populasi dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh kelas IV SD Negeri 125 Palembang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas IV.A, IV.B dan IV.C.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	IV. A	25
2	IV. B	27
3	IV. C	25
	Total	77

Sumber: Guru Kelas IV SD N 125 Palembang

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi (Abdurahman, dkk., 2011). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dengan cara mengundi dari tiga kelas yang menjadi populasi, kemudian diambil dua kelas yang menjadi sampel. Selanjutnya mengundi kembali dua kelas yang menjadi sampel untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga diperoleh kelas IV. A (25 siswa) sebagai kelas eksperimen dan IV. C (25 siswa) sebagai kelas kontrol.

Prosedur

Musfiqon (2012: 16) berpendapat, “Metode penelitian adalah alat bantu peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan menggunakan cara dan langkah yang tepat pada setiap tahapan penelitian”. Metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain dalam penelitian ini *nonrandomized control group pretest-posttest design*.



Tabel 2. Skema Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design

Grup	Pretes	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₁	-	Y ₂

Sumber: Sukardi, 2016: 186)

Keterangan :

Y₁ : Pretes

Y₂ : Postes

X : Ada Perlakuan

- : Tidak menerima perlakuan

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode tes dan dokumentasi. Menurut Margono (2010: 170) “Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”.. Metode tes dilakukan agar mendapatkan data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diadakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda, metode dokumentasi dilakukan agar memperoleh data yang ada di SD Negeri 125 Palembang mengenai buku-buku yang relevan, foto-foto, siswa uji coba instrumen, kelas eksperimen dan kelas kontrol dan nilai siswa.

Sugiyono (2019: 353) berpendapat, “Pada setiap instrumen tes terdapat butir-butir (item) pertanyaan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan dan dianalisis”.

1. Uji Validitas

Menurut Sunyoto (2011: 72) “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/ valid atau tidaknya suatu kuesioner”. Pengukuran validitas menggunakan teknik korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Riduwan (2012: 98)

Dengan kaidah keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Thoifah (2015: 114) “Reliabilitas di sini adalah ajeg atau mempunyai presisi yang tinggi. Yaitu dimana suatu alat ukur mampu menunjukkan sampai sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan”. Pengujian reliabelitas menggunakan rumus *Kuder Richardson-20* (KR-20) yaitu:



$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Sumber: Arikunto (2012: 115)

Data dapat dikatakan reliabel atau tidak dapat dinyatakan dengan kategori Koefisien di bawah ini:

Tabel 3. Kategori Koefisien Reliabilitas

Interval	Kriteria
$\leq 0,200$	Sangat Rendah
$0,2 - 0,399$	Rendah
$0,4 - 0,599$	Cukup
$0,6 - 0,799$	Tinggi
$0,8 - 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Duli (2019: 109)

3. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2012: 226) “Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah”.

Adapun rumus untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal yaitu : $D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A -$

P_B Dengan klasifikasi interpretasi daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda

Nilai D	Interpretasi
$0,00 - 0,20$	Jelek
$0,21 - 0,40$	Cukup
$0,41 - 0,70$	Baik
$0,71 - 1,00$	Baik sekali

Sumber: Arikunto (2012: 232)

4. Taraf Kesukaran

Merupakan angka yang menunjukkan sulit dan mudahnya suatu soal (Arikunto, 2012).

Adapun rumus menghitung taraf kesukaran yaitu : $P = \frac{B}{JS}$ dengan klasifikasi interpretasi taraf kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 5 Klasifikasi Interpretasi Taraf Kesukaran

P	Interpretasi
$0,00 - 0,30$	Sukar
$0,31 - 0,70$	Sedang
$0,71 - 1,00$	Mudah

Sumber: Arikunto (2012: 225)



Teknik Analisis Data

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009: 126) “Analisis data digunakan untuk menentukan dan mengolah data yang terkumpul dalam penelitian agar bisa dipertanggung jawabkan. Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis”.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Siregar (2017:153) “Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap seragkiaan data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik”. Pengujian hasil penelitian menggunakan Uji Chi Kuadrat. Dengan kaidah keputusan, jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal, jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, artinya distribusi data normal dengan taraf signifikan (α) 0,05, derajat kebebasan (dk) = k-1.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama (Siregar, 2017). Uji homogenitas dengan varians terbesar dibanding varians terkecil. Dengan taraf signifikan (α) = 0,05, dengan kriteria pengujian yaitu: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti tidak homogen, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti homogen (Riduwan, 2012: 120).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*. Dengan kaidah keputusan, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tolak H_a , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_a (Siregar, 2017: 237). Dengan ketentuan: taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2 - 2)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 6. Data Hasil Uji Normalitas Pretes

Kelompok	Rata-rata	X^2 hitung	Dk	X^2 tabel	Keterangan
Kelas Eksperimen	1341	9,25	5	11,070	Normal
Kelas Kontrol	1314	4,97	5	11,070	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pretes pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata = 1341, X^2 hitung = 9,25 dan rata-rata nilai kelas kontrol = 1314, X^2 hitung = 4,97. Sehingga hasil



nilai X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, taraf signifikan 0,05 dan $dk = 6 - 1 = 5$, dapat diambil kesimpulan data normal.

Tabel 7. Data Hasil Uji Normalitas Postes

Kelompok	Rata-rata	X^2 hitung	Dk	X^2 tabel	Keterangan
Kelas Eksperimen	1447	6,513	5	11,070	Normal
Kelas Kontrol	1566	5,73	5	11,070	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas postes pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata = 1447, X^2 hitung = 6,513 dan rata-rata nilai kelas kontrol = 1566, X^2 hitung = 5,73. Sehingga hasil nilai X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, taraf signifikan 0,05 dan $dk = 6 - 1 = 5$, dapat diambil kesimpulan data normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 8. Data Hasil Uji Homogenitas Pretes

No.	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
1.	Eksperimen (IV A)	1,07	1,98	Homogen
2.	Kontrol (IV C)			

Berdasarkan dari perhitungan didapat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} adalah 1,07 dan 1,98 dari perhitungan taraf signifikan 0,05 dan dk pembilang = $25 - 1 = 24$ dan dk penyebut = $25 - 1 = 24$. Karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,07 \leq 1,98$ maka data nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berada di keadaan sama atau homogen.

Tabel 9. Data Hasil Uji Homogenitas Postes

No.	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
1.	Eksperimen (IV A)	1,39	1,98	Homogen
2.	Kontrol (IV C)			

Berdasarkan dari perhitungan didapat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} adalah 1,39 dan 1,98 dari perhitungan taraf signifikan 0,05 dan dk pembilang = $25 - 1 = 24$ dan dk penyebut = $25 - 1 = 24$. Karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,39 \leq 1,98$, sehingga data nilai berada di keadaan sama atau homogen.

2. Analisis Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Pretes

Sumber Varians	Kelas Eksperimen (IV A)	Kelas Kontrol (IV C)
Jumlah	1341	1314
N	25	25
X	53,6	52,6
t_{hitung}		0,28
t_{tabel}		2,011

Diperoleh hasil perhitungan $dk = 25 + 25 - 2 = 48$, dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 0,28$ dan nilai $t_{tabel} = 2,011$ Ternyata $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = 0,28 \leq t_{tabel} = 2,011$, sehingga hasil pengujian hipotesis disimpulkan tidak ada perbedaan terhadap nilai tes.



Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Postes

Sumber Varians	Kelas Eksperimen (IV A)	Kelas Kontrol (IV C)
Jumlah	1847	1566
N	25	25
X	73,9	62,6
t_{hitung}		2,85
t_{tabel}		2,011

Dari tabel diatas dapat diketahui dari perhitungan $dk = 25 + 25 - 2 = 48$, dengan tingkat signififikasi 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,85$ dan nilai $t_{tabel} = 2,011$ Ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = 2,85 \geq t_{tabel} = 2,011$, maka H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan data yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi sumber energi kelas IV di SD Negeri 125 Palembang tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (kelas eksperimen) adalah 73,9, sedangkan nilai rata-rata siswa menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) adalah 62,6. Berdasarkan hasil di atas, ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar dari pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah diketahui rata-rata, tahap berikutnya yaitu perhitungan hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *independent sample t-test*. Diperoleh perhitungan hipotesis kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Dibuktikan dari nilai $t_{hitung} = 2,85$. Selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} di mana derajat kebebasan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 25 + 25 - 2 = 48$ didapat nilai $t_{tabel} = 2,011$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_a diterima. Sehingga, hipotesis menyatakan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut peneliti, ada beberapa alasan mengapa siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada kelas kontrol, yaitu model pembelajaran *discovery learning* melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan yang terpenting adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Sesuai dengan pendapat (Hosnan, 2014) bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Pada saat proses pembelajaran di kelas eksperimen peneliti menemui beberapa kendala, yaitu pada saat pembentukan kelompok siswa mengalami keributan sehingga membuang sedikit waktu pada



saat pembentukan kelompok, untuk mengatasi kendala tersebut peneliti sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan arahan dan aturan saat pembentukan kelompok sehingga pada saat pembentukan kelompok tidak membutuhkan waktu yang lebih lama. Dan dalam proses pembelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa masih pasif. Hal ini dikarenakan adanya perubahan cara mengajar yang dirasakan oleh siswa sebagai hal baru dan memerlukan penyesuaian.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran model *discovery learning* pada pertemuan kedua dan seterusnya siswa mulai memiliki minat dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya kerjasama antar kelompok siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Adanya kerjasama dalam kelompok membuat siswa dapat saling bertukar pikiran, dan siswa yang sudah mengerti memberikan penjelasan kepada siswa yang belum mengerti. Hal ini membuat hasil belajar siswa pun meningkat. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan anak menurut Piaget, bahwa siswa sekolah dasar berada di tahap operasional konkret (7-11 tahun). Dalam teori tersebut bahwa siswa dapat belajar dengan baik bila mereka mencari solusi secara mandiri dalam proses pembelajaran perlu melakukan eksperimen dan diskusi. Dengan cara itu dapat merangsang pemikiran siswa Elkind dan Heuwinkel (Soetjningsih, 2012).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surur & Sofi, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika antara yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan model pengajaran langsung. Dari hasil pembahasan diketahui bahwa ada perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika antara yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan model pengajaran langsung. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh rata-rata 73,9 dengan kategori baik dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata 62,6 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil uji t dengan diperoleh $t_{hitung} = 2,85$ sedangkan $t_{tabel} = 2,011$, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 125 Palembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak M. Taheri Akhbar, M.Pd., selaku pembimbing utama dan Ibu Sylvia Lara Syaflin, M.Pd., selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Uyun Lutfiehati dan Ibu Gita Kesuma Dewi, guru kelas IV SD Negeri 125 Palembang yang telah memberikan kemudahan dalam pengumpulan data, kedua orang tuaku yang tercinta dan tersayang Bapak Nurman dan Bunda Lindawati yang selalu mendoakan dan mendidik penuh cinta dan kasih sayang, Kakakku Yandri Yasin, Adiku Della Puspita Sari, ayukku Yuni Aprilia, keponakan saya Yoan Euno Yasin yang selalu memberikan doa dan semangat, dan Orang baik yang selalu menjadi *support system*, serta pihak lain yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, Maman, Sambas Ali Muhidin, dan Ating Somantri. (2011). *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ardianto, Angga, Dodik Mulyono, dan Sri Handayani. (2019). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 1(1), 33.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Duli, Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kristin, Firosalia, dan Dwi Rahayu. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria*, 6(1), 84.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Muvid, Muhamad Basyrul, dan dkk. (2020). *Strategi dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Pamungkas, Guntur Hendra, Nyoto Harjono, dan Gamaliel Septian Airlanda. (2019). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPA Kelas 5 Tema 6 Subtema 3 Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 44.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Setiyowati, Pipin, dan Vertika Panggayuh. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Menggunakan Video Scribe Sparkol Terhadap Hasil Belajar SMK Perwari Tulungagung Kelas X Tahun Ajaran 2017/2018. *JOEICT (Journal of Education and Information Communication Technology)*, 3(1), 13.
- Siregar, Syofian. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Surur, Miftahus, dan Sofi Tri Oktavia. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6(1), 11.
- Suryani, Nunuk, dan Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thoifah, I'anutut. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Tumurun, Septiani Wahyu, Diah Gusrayani, dan Asep Kurnia Jayadinata. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 101.
- Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif Kreatif Inspiratif dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

PROFIL SINGKAT

Destia Ariasanti, lahir di Benuang, 30 Desember 1997. mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang angkatan 2017. Menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) pada tahun 2021. Penulis dapat dihubungi melalui email: desta.arias@yahoo.com

